

**SKRIPSI**

**POTENSI PENGEMBANGAN BUKIT UMMAT SEBAGAI TUJUAN  
WISATA DI DESA BATU BOLONG KECAMATAN BATU LAYAR  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**OLEH:**

**NAMA: REGIANTI JENGO  
NIM: 118140010P**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**POTENSI PENGEMBANGAN BUKIT UMMAT SEBAGAI TUJUAN  
WISATA DI DESA BATU BOLONG KECAMATAN BATU LAYAR  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

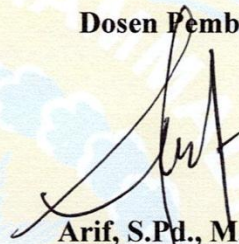
Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal, 9 Juni 2023

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Harry Irawan J., S.Hut., M.Si**  
NIDN. 0810017901

**Dosen Pembimbing II**



**Arif, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0814028001

**Menyetujui:**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Ketua Program Studi,**



**Arif, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0814028001

**HALAMAN PEGESAHAN**

**SKRIPSI**

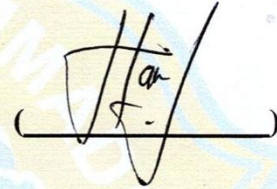
**POTENSI PENEKEMBANGAN BUKIT UMMAT SEBAGAI TUJUAN  
WISATA DI DESA BATU BOLONG KECAMATAN BATU LAYAR  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Skripsi atas nama Regianti Jengo telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Tanggal, 14 Juni 2023

Dosen Penguji:

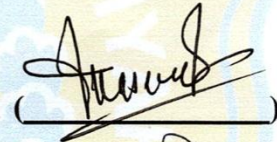
1. Dr. Harry Irawan J, S.Hut. M.Si  
NIDN. 0810017901

(Ketua)




2. Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0831126439

(Anggota)



3. Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0810107901

(Anggota)



**Mengesahkan,  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan,**  


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si  
NIDN. 0821078501

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Regianti Jengo

NIM : 118140010P

Alamat : Manggarai, Flores Nusa Tenggara Timur (NTT)

Memang benar Skripsi yang berjudul Potensi Pengembangan Bukit Ummat Sebagai Tujuan Wisata di Desa Batu Bolong, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pemimbing. Jika terdapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juli 2023  
Yang membuat pernyataan



**Regianti Jengo**  
**NIM 118140010P**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regianti Jengo  
NIM : 110140010P  
Tempat/Tgl Lahir : Niny, 23-11-1998  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 005 333 9410 595  
Email : regiantijengo@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Potensi Pengembangan Bukit UMMAT Sebagai Tujuan Wisata Di Desa  
Batu Bolong, Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 98%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14/10/2023  
Penulis



Regianti Jengo  
NIM. 110140010P

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regianti Jengo  
NIM : 110140010P  
Tempat/Tgl Lahir : Minu, 23-11-1998  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 005 333 940 595  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Potensi Pengembangan Bukit UMMAT Sebagai Tujuan Wisata Di  
Desa Batu Bolong Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok  
Barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14/10/2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Regianti Jengo  
NIM. 110140010P



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

**MOTTO**

**BERSUKACITALAH DALAM PENGHARAPAN, SABARLAH DALAM  
KESESAKAN, DAN BERTEKUNLAH DALAM DOA**

**-ROMA 12:12-**



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas penyertaan dan perlindungan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Untuk ayah ( Geradus Bagung ) dan ibu ( Remilia Momang) yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya tanpa kalian saya tidak bisa jadi apa-apa.
2. Adik-adik saya Paulina, Yasinta, Nirta yang senantiasa meberikan dukungan, semangat, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
3. Untuk teman-teman saya semua yang mengenal saya. Kalian sudah menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana.
4. Untuk semua dosen terlebih khusus dosen pembimbing yang telah membina dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk semua keluarga besar Belang terimakasih bantuan dan dukungannya dalam menempuh cita-cita saya selama ini.
6. Untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Untuk semua orang yang telah berjasa dalam menyukkseskan cita-cita saya.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Potensi Pengembangan Bukit Ummat Sebagai Tujuan Wisata di Desa Batu Bolong Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun.

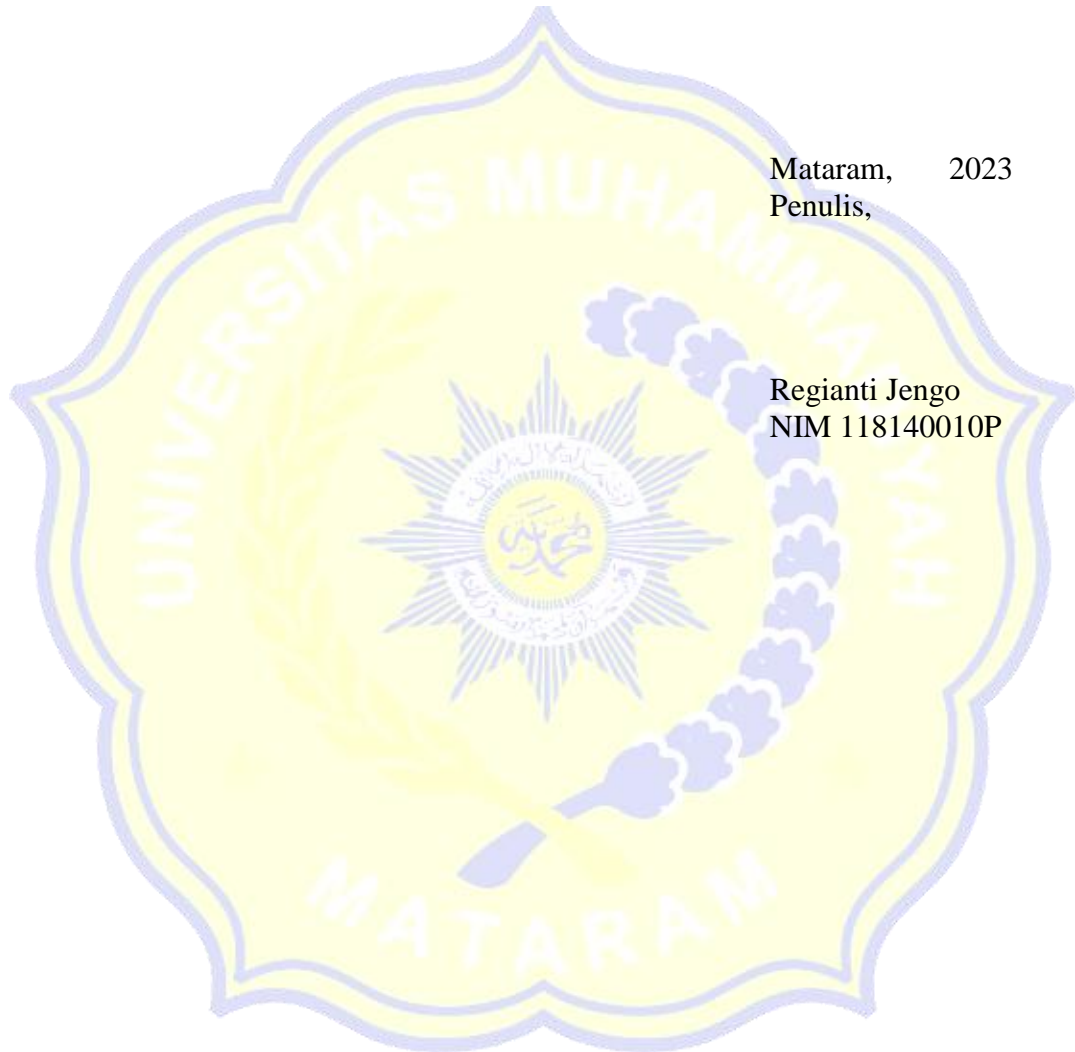
Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Abdul Wabah., MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. Muhammad Nizaar., M.Pd. Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Arif., S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Dr. Harry Irawan J., S.Hut. M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir penyusunan.
5. Arif., S.Pd. M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan perhatiannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi mempelancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 2023  
Penulis,

Regianti Jengo  
NIM 118140010P



Regianti Jengo 2023. **Potensi Pengembangan Bukit Ummat Sebagai Tujuan Wisata di Desa Batu Bolong Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Harry Irawan J, S.Hut. M.Si

Pembimbing 2 : Arif, S.Pd., M.Pd

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Potensi Pengembangan Bukit UMMAT Sebagai Tujuan Wisata di Desa Batu Bolong Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana Potensi Pengembangan Bukit UMMAT Sebagai Tujuan Wisata, di Desa Batu Bolong, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat?. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui Potensi Pengembangan Bukit UMMAT Sebagai Tujuan Wisata di Desa Batu Bolong, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penentuan informan adalah purposive sampling. Macam-macam informan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan biasa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Jenis data kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Metode analisis data yaitu, data *reduction* (data reduksi), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verifikasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang ada pada kawasan objek wisata Bukit UMMAT yaitu sebagai berikut: 1) potensi alam 2) potensi budaya 3) potensi manusia/ SDM.

**Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Wisata**

Regianti Jengo 2023. *The Development of Potential Tourism Destination at Ummat Hill in Batu Bolong Village, Batu Layar District, West Lombok Regency*. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor 1 : Dr. Harry Irawan J, S.Hut. M.Sc  
Advisor 2 : Arif, S.Pd., M.Pd

### ABSTRACT

The objective of this research is to explore the tourism development prospects of UMMAT Hill, located in Batu Bolong Village, Batu Layar, West Lombok Regency. The enhancement of the tourism sector has the potential to directly improve the income of local communities residing in these tourist destinations. The research problem is formulated as follows: 1) what is the potential for developing UMMAT Hill as a tourism destination in Batu Bolong Village, Batu Layar District, West Lombok Regency? The research aims to achieve the following objectives: 1) to assess the potential for developing UMMAT Hill as a tourism destination in Batu Bolong Village, Batu Layar, West Lombok Regency. The research methodology employed is descriptive with a qualitative approach. Purposive sampling was used to select the informants, including key informants and ordinary informants. The data was collected through observation, interviews, and documentation, and falls under the category of qualitative data. Both primary and secondary data sources were utilized. The researcher served as the primary instrument for data collection. The data analysis process involved data reduction, data display, and drawing/verifying conclusions. The findings of the study indicate the presence of the following potential areas in the UMMAT Hill tourist attraction: 1) Natural potential, 2) Cultural potential, and 3) Human resources potential.

**Keywords: Potential, Development, Tourism**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PEGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Yang Relevan .....	6
2.2 Kajian Teori .....	8
2.2.1 Pengembangan Objek Wisata .....	8
2.2.2 Objek Wisata.....	10
2.3 Kerangka Berpikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	21
3.3 Metode Penentuan Informan.....	22

3.3.1	Pengertian Informan .....	22
3.3.2	Cara Menentukan Informan .....	22
3.4	Macam-Macam Informan .....	25
3.5	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	25
3.5.1	Jenis Data .....	25
3.5.2	Sumber Data .....	26
3.7	Instrumen Penelitian.....	30
3.8	Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
4.1.1	Deskripsi Daerah Penelitian .....	35
4.2	Kondisi Kawasan Bukit Ummat .....	37
4.3	Hasil Penelitian.....	41
4.3.1	Potensi Pengembangan Bukit Ummat .....	42
4.3.2	Tantangan Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Wisata .....	49
4.3.3	Upaya Pemerintah Setempat dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Ummat di Kabupaten Lombok Barat .....	51
4.3.4	Kendala Yang Dihadapi Oleh Pengelola dalam Upaya Pengembangan Bukit Ummat Sebagai Tujuan Wisata Di Kabupaten Lombok Barat .....	52
4.3.5	Harapan Pengelolah Kedepan Tentang Pengembangan Bukit Ummat Sebagai Tujuan Wisata di Kabupaten Lombok Barat .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	54
5.2	Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia, dengan luas daratan 1/3 bagian dan lautan 2/3 bagian dari total luasnya, adalah Negara kepulauan terluas di dunia. Dengan 17.508 pulau yang tersebar di seluruh wilayahnya, Indonesia menawarkan potensi wisata alam yang melimpah dan beragam. Dengan luas laut mencapai 3.257.357 km<sup>2</sup>, Negara ini memiliki banyak tempat wisata alam yang menakjubkan untuk dieksplorasi.

Sektor pariwisata memiliki nilai penting yang luas, termasuk dalam aspek ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan, dan lingkungan. Dalam hal ekonomi, sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perolehan devisa negara, pendapatan daerah, dan penciptaan lapangan kerja di industri pariwisata. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di destinasi wisata yang dikunjungi.

Dalam konteks sosial politik, pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki potensi untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa. Selain itu, sektor pariwisata juga memiliki karakter multisektor dan lintas regional yang dapat mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan serta ekonomi kreatif. Diharapkan bahwa pengembangan pariwisata dapat menjadi mesin penggerak ekonomi dan penghasil devisa bagi

pengembangan ekonomi di Indonesia dan kawasan sekitarnya, serta memberikan kontribusi dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Melalui pembangunan pariwisata, diharapkan seluruh masyarakat di sekitar destinasi dapat memiliki kesempatan untuk berusaha dan bekerja, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan.

Indonesia berharap sektor pariwisata dapat menjadi pendorong ekonomi dan sumber devisa bagi pengembangan ekonomi di Indonesia atau wilayah sekitarnya, serta berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pariwisata diharapkan memberikan peluang kepada seluruh masyarakat di sekitar destinasi untuk berusaha dan bekerja, sehingga dapat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan.

Harapannya, setiap provinsi dapat meningkatkan potensi pariwisatanya agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan kembali berkunjung. Namun, pengembangan pariwisata nasional harus tetap memperhatikan ciri khas Indonesia, seperti potensi alam, budaya, dan kearifan lokal masyarakat setempat. Selain itu, norma agama dan nilai budaya juga harus diperhatikan dalam setiap aspek kehidupan agar pengembangan pariwisata nasional dapat menciptakan kehidupan yang kondusif terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Pengembangan wilayah juga harus mempertimbangkan potensi wisata alam dan budaya serta produk kreatif hasil kreativitas masyarakat.



Salah satu cara untuk mencapai tujuan pariwisata yang efektif adalah dengan melakukan pembangunan yang terencana dengan baik dan terintegrasi dengan pengembangan daerah secara keseluruhan. Untuk mengetahui daya saing dari masing-masing daerah tujuan wisata, perlu dilakukan pengukuran kualitas dan keunggulan daerah tersebut sehingga dapat disusun perencanaan untuk pengembangan yang lebih baik.

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, terdapat potensi wisata Bukit Ummat yang merupakan destinasi wisata baru di pulau Lombok. Bukit Ummat terletak di Desa Batu Bolong, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat dan memiliki potensi untuk menjadi daerah tujuan wisata unggulan di pulau Lombok. Keunggulan Bukit Ummat didukung oleh kondisi geografisnya yang berupa kawasan hutan lindung. Untuk mencapai lokasi Bukit Ummat, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan dari kota Mataram menuju lokasi melalui jalan raya Senggigi dengan jarak tempuh sekitar 17 km dan waktu tempuh sekitar 20 menit. Berdasarkan pengamatan diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Potensi Pengembangan Bukit Ummat Sebagai Tujuan Wisata di Desa Batu Bolong, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah yang kemudian akan di analisis dalam pembahasan Bagaimana Potensi Pengembangan Bukit Ummat Sebagai Tujuan Wisata di Desa Batu Bolong Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Potensi Pengembangan Bukit Ummat Sebagai Tujuan Wisata di Desa Batu Bolong Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terbaru, terutama bagi penulis dan pihak yang membutuhkan. Potensi penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan wisata di program studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- b. Bukit Ummat dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menarik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan yang berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat

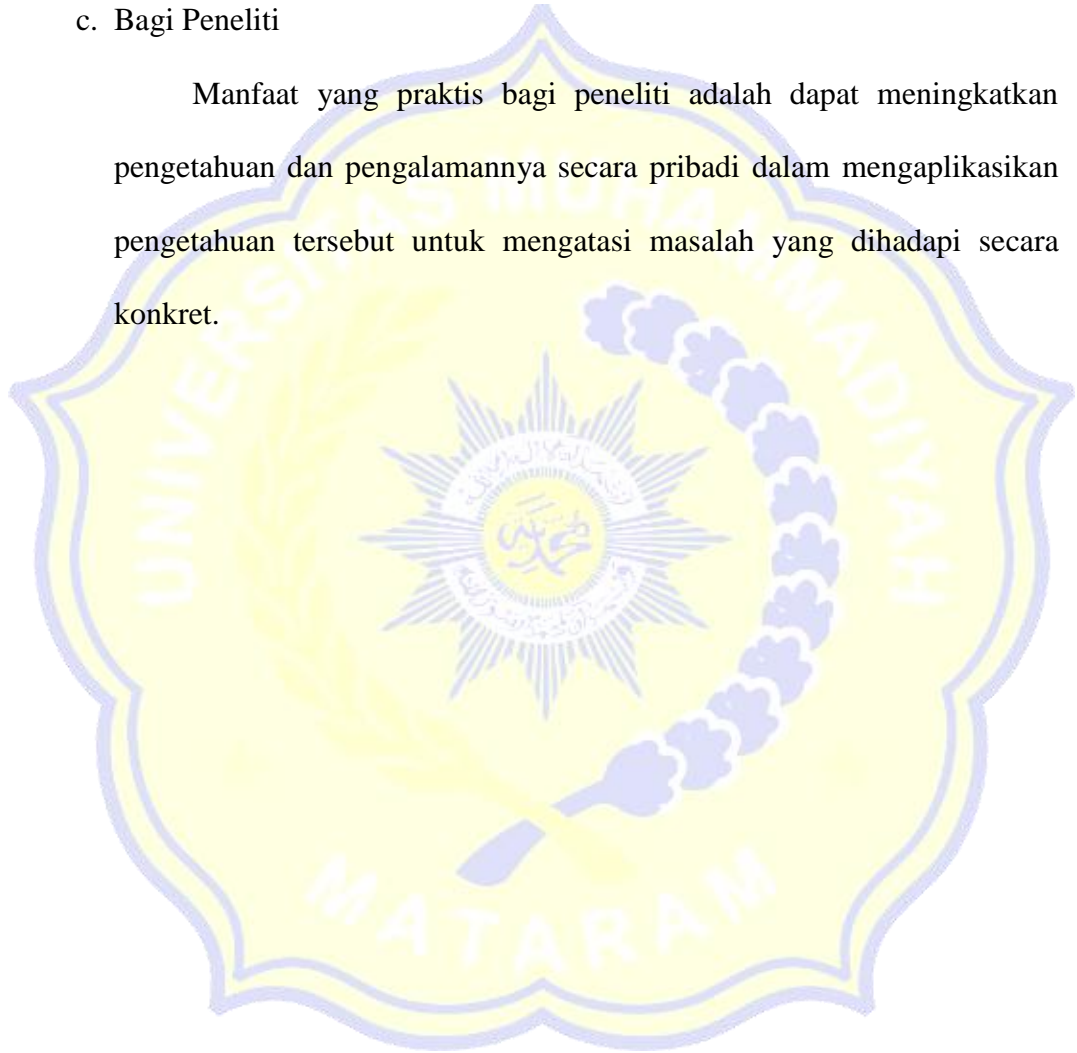
Dengan adanya Potensi Pengembangan Bukit Ummat sebagai tujuan wisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, terutama Dinas Pariwisata, dalam usaha meningkatkan pengembangan pariwisata.

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang praktis bagi peneliti adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya secara pribadi dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapi secara konkret.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan pada penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa yang membahas tentang potensi pengembangan wisata antara lain:

Penelitian Yati Heryati (2019:56) “potensi pengembangan obyek wisata pantai tapandullu di kabupaten mamuju”, Pemerintah Kabupaten Mamuju telah melakukan beberapa tindakan nyata untuk mengembangkan potensi objek wisata alam, seperti memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara merawat dan menjaga lingkungan di sekitar objek wisata, serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta. Tujuannya adalah untuk memastikan pengelolaan objek wisata yang ada lebih terjamin dan terarah.

Penelitian Karinda Puji Rahayu yang berjudul (2012:2) “Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada di Kawasan Wisata Trawas yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan strategi observasi untuk menggambarkan potensi pengembangan wisata edukasi di Kawasan Wisata Trawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Trawas memiliki potensi daya tarik alam, seperti PPLH Seloliman dan Air Terjun Dlundung, serta potensi nilai sejarah,

seperti situs Arca Reco Lanang dan Candi Jolotundo. Potensi-potensi ini dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis pendidikan dengan menyediakan paket wisata edukasi yang menarik.

Penelitian Gugun Gunardi (2010:28) yang berjudul “*Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang*”, Berdasarkan analisis mengenai kondisi fisik dan pengunjung di kawasan Kali Pasir, dapat disimpulkan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Untuk mencapai hal tersebut, perlu ditingkatkan pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur yang sudah ada di kawasan tersebut. Dari beberapa jenis wisata yang dikembangkan di kawasan Kali Pasir, wisata budaya akan dijadikan sebagai wisata utama, sementara wisata lainnya akan menjadi pendukung. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata di kawasan Kali Pasir, khususnya pariwisata budaya di kawasan pecinan kali pasir. Untuk mendukung rencana tersebut, diperlukan koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pemantauan kawasan wisata, serta upaya pembuatan peraturan daerah tentang kawasan wisata dan tindak lanjut dari peraturan tersebut. Kajian potensi wisata di kawasan Kali Pasir ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak dalam melakukan perencanaan pengembangan kawasan wisata di kawasan Kali Pasir.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Pengembangan Objek Wisata

Sesuai dengan intruksi Presiden No.9 Tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- a. Untuk meningkatkan penerimaan devisa, pendapatan negara dan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- b. Mengenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Untuk meningkatkan persaudaraan dan persahabatan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan keterkaitan yang erat antara wisatawan, warga setempat, dan pemimpin masyarakat yang ingin meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, suatu tempat wisata harus memenuhi komponen-komponen tersebut agar dapat dianggap sebagai objek wisata yang berkualitas.

Menurut Suwanto, terdapat beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata.

- a. Objek dan Daya Tarik Wisata

Keunikan dan keindahan alam, budaya, sejarah, dan atraksi lainnya yang ada di suatu daerah tujuan wisata, menjadi faktor utama yang menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Terdapat beberapa kriteria untuk menilai daya tarik pada umumnya, yakni:

- 1) Terdapat sumber daya yang dapat memberikan kebahagiaan, keindahan, kenyamanan, dan kebersihan.
- 2) Aksesibilitas yang mudah untuk mengunjunginya.
- 3) Terdapat spesifikasi atau ciri khusus yang langka.
- 4) Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung untuk melayani para wisatawan.
- 5) Keindahan alam seperti pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan lain sebagainya menjadi daya tarik utama objek wisata.
- 6) Objek wisata budaya memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, dan nilai luhur yang terkandung dalam karya manusia pada masa lampau..

b. Prasarana wisata

Dalam perjalanan ke daerah wisata, wisatawan membutuhkan prasarana wisata yang terdiri dari sumber daya alam dan buatan manusia seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan fasilitas yang penting dalam destinasi pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan mereka. Beberapa sarana wisata yang harus tersedia di destinasi wisata meliputi hotel, agen perjalanan, transportasi, tempat makan, dan fasilitas pendukung lainnya.

## 2.2.2 Objek Wisata

### 2.2.2.1 Pengertian Objek Wisata

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik tempat yang dikunjungi dalam periode tertentu. Objek wisata dapat didefinisikan sebagai hasil karya manusia, kehidupan masyarakat, seni budaya, sejarah bangsa, dan tempat yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi, sesuai dengan peraturan pemerintah No. 24/1976.

Berdasarkan uraian diatas, untuk menjadi tujuan wisata yang menarik, suatu daerah perlu mengembangkan tiga aspek penting. Pertama, daerah tersebut harus memiliki objek wisata yang menarik, baik berupa tempat maupun keadaan alam. Objek wisata ini harus memiliki sumber daya yang dapat dikembangkan dan dibangun agar memiliki daya tarik bagi wisatawan. Kedua, pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung juga sangat penting. Daerah tujuan wisata yang baik harus memiliki aksesibilitas yang baik, seperti jalan yang baik, transportasi yang memadai, serta akomodasi dan fasilitas lainnya yang memadai untuk menerima wisatawan. Ketiga, promosi dan pemasaran yang efektif juga diperlukan. Daerah tujuan wisata harus mampu mempromosikan keunikan dan daya tariknya kepada calon wisatawan, baik melalui media konvensional maupun digital. Dengan mengembangkan ketiga aspek ini



secara holistik, suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan.

Untuk menjadi destinasi wisata yang menarik, suatu daerah perlu mengembangkan tiga aspek penting agar dapat diminati oleh pengunjung., yaitu:

- 1) Terdapat tempat wisata yang memiliki keunikan tersendiri yang menarik untuk dikunjungi dan juga terdapat atraksi yang dapat dijadikan hiburan bagi pengunjung.
- 2) Terdapat barang-barang khas yang menarik untuk dibeli sebagai oleh-oleh, sehingga diperlukan fasilitas belanja seperti toko souvenir dan kerajinan tangan, serta fasilitas keuangan seperti money changer dan bank.
- 3) Terdapat beragam aktivitas yang dapat dilakukan di tempat wisata tersebut yang dapat membuat pengunjung merasa betah dan menikmati waktu mereka di sana.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan hasil karya manusia yang mencerminkan kehidupan, budaya, dan seni yang unik. Objek wisata tersebut menarik perhatian wisatawan karena memiliki keunikan tersendiri, barang khas yang menarik untuk dibeli, serta beragam aktivitas yang dapat dilakukan untuk membuat pengunjung merasa betah. Oleh karena itu, fasilitas yang mendukung seperti toko souvenir, money changer, dan bank sangat penting untuk tersedia di daerah wisata tersebut.

#### 2.2.2.2 Peran Objek Wisata

Pertumbuhan ekonomi yang seimbang dapat terjadi ketika industri pariwisata berkembang dengan baik. Selain perusahaan yang menyediakan akomodasi, makanan, minuman, dan perencanaan perjalanan, industri pariwisata juga membutuhkan tenaga terampil dan prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan, dan lapangan udara. Dengan adanya prasarana yang memadai, wisatawan dapat dengan mudah dan nyaman melakukan perjalanan ke berbagai tempat.

Dalam konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi minat wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah ketersediaan prasarana ekonomi yang memadai, seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan, dan lapangan udara. Keberadaan infrastruktur yang baik ini memastikan bahwa wisatawan dapat dengan nyaman dan mudah mengakses berbagai destinasi wisata menggunakan berbagai jenis kendaraan.

Selain peran ekonomi, pariwisata juga memiliki peran sosial dan kebudayaan yang signifikan. Sebagai contoh, pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah wisata. Selain itu, pariwisata juga dapat memperkuat hubungan sosial antara

komunitas lokal dan wisatawan, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan memperkaya kehidupan sosial masyarakat setempat.

Dengan demikian, peran pariwisata saat ini melampaui aspek ekonomi secara khusus dan meluas. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga memiliki dampak positif dalam hal sosial dan kebudayaan.

#### 1) Peran ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah dapat berasal dari wisatawan yang mengeluarkan biaya selama perjalanan mereka, termasuk untuk hotel, makanan, minuman, dan transportasi. Pariwisata juga dapat mendorong pertumbuhan di sektor lain dan menciptakan peluang usaha dan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan adanya permintaan dari wisatawan, masyarakat dapat membuka hotel, wisma, homestay, restoran, dan angkutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pariwisata memiliki sifat yang tergantung pada pembangunan sektor lain dan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dan pemerintah.

#### 2) Peran sosial

Usaha seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah jenis usaha yang mempekerjakan banyak orang. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin banyak lapangan kerja yang tersedia. Di Indonesia, bidang-bidang seperti perhotelan, biro perjalanan,

pemandu wisata, dan instansi pariwisata pemerintah membutuhkan tenaga kerja terampil. Selain itu, pariwisata juga menciptakan lapangan kerja di bidang konstruksi dan infrastruktur jalan.

### 3) Peran kebudayaan

Indonesia kaya dengan beragam budaya, seni, dan warisan sejarah yang tidak hanya menarik bagi pariwisata, tetapi juga menjadi aset utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Oleh karena itu, upaya pengembangan pariwisata harus fokus pada pelestarian, pemeliharaan, dan pengembangan aset utama tersebut agar tetap terjaga dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran pariwisata mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Ketika kinerja perekonomian meningkat, hal ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah peningkatan pendapatan per kapita dan harapan hidup yang meningkat. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin tinggi pula interaksi sosial dengan wisatawan dan dorongan untuk melestarikan kebudayaan yang sudah ada.

#### 2.2.2.3 Jenis-Jenis Objek Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

1) Wisata alam, yang terdiri dari:

- a) Wisata pantai (marine tourism) adalah kegiatan pariwisata yang menawarkan fasilitas untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya di pantai. Selain itu, wisata pantai juga menyediakan akomodasi, makanan, dan minuman untuk para wisatawan.
- b) Wisata etnik (etnik tourism) adalah perjalanan yang bertujuan untuk mempelajari kebudayaan dan gaya hidup masyarakat setempat yang dianggap menarik. Wisata etnik menawarkan pengalaman yang unik dan berbeda dari wisata konvensional.
- c) Wisata cagar alam (Ecoturismi) adalah jenis wisata yang menawarkan keindahan alam, udara segar di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuhan yang jarang ditemukan di tempat lain. Wisata cagar alam menawarkan pengalaman yang menenangkan dan menyegarkan.
- d) Wisata buru adalah jenis wisata yang dilakukan di daerah-daerah atau hutan yang diizinkan oleh pemerintah untuk berburu. Wisata buru sering digalakkan oleh agen atau biro perjalanan untuk menarik minat para wisatawan yang menyukai olahraga berburu.
- e) Wisata agro adalah jenis wisata yang menawarkan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang

pembibitan. Wisata agro menawarkan pengalaman yang edukatif dan menyenangkan bagi para wisatawan yang ingin belajar tentang pertanian dan perkebunan serta menikmati keindahan alam di sekitarnya.

2) Wisata sosial-budaya, yang terdiri dari:

- a) Situs-situs bersejarah dan monumen yang ada di tempat ini termasuk dalam kategori warisan budaya, monumen nasional, bangunan bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas medan pertempuran yang menjadi daya tarik utama pariwisata di banyak negara.
- b) Museum dan fasilitas budaya lainnya merupakan destinasi wisata yang terkait dengan kekayaan alam dan budaya di suatu wilayah atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, serta tema khusus lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari teori-teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis objek wisata, yaitu objek wisata alam dan objek wisata sosial-budaya. Objek wisata alam meliputi pantai, wisata etnik, cagar alam, buru, dan agro, sedangkan objek wisata sosial-budaya mencakup peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa,

bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya. Wisata yang terkait dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu juga termasuk dalam objek wisata sosial-budaya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Sebuah konsep berpikir yang baik akan menjelaskan hubungan teoritis antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:60), berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori terkait dengan faktor-faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Sementara itu, menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017:60), kerangka pemikiran ini adalah penjelasan sementara tentang fenomena yang menjadi objek permasalahan. Dengan kata lain, kerangka pemikiran adalah cara untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan memberikan pemahaman awal tentang fenomena yang ingin dipelajari. Dalam penelitian, kerangka pemikiran sangat penting karena dapat membantu peneliti untuk memfokuskan perhatian pada variabel yang relevan dan memperjelas tujuan penelitian. (Mallisa, 2017)

Dari kutipan-kutipan para pakar yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah suatu penjelasan sementara tentang hubungan dan keterkaitan antara teori-teori yang terkait dengan faktor-faktor yang dianggap penting dalam suatu masalah. Kerangka berpikir ini berguna untuk memahami dan menganalisis setiap objek permasalahan berdasarkan teori yang ada. Dengan kata lain, kerangka berpikir adalah suatu panduan yang membantu kita dalam memahami dan menganalisis suatu masalah dengan menggunakan teori-teori yang relevan.

Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh pada perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Meskipun bukan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di era globalisasi saat ini, pariwisata memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional.

Sektor pariwisata memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan daerah. Dengan mengembangkan program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) juga memiliki dampak positif, karena dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat.

Seperti sektor lainnya, pariwisata juga memiliki pengaruh yang kuat pada perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Meskipun tidak menjadi sektor utama dalam pendapatan daerah, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam era globalisasi saat ini, pariwisata memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional.

Dengan memanfaatkan potensi pariwisata secara optimal, pemerintah dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat,

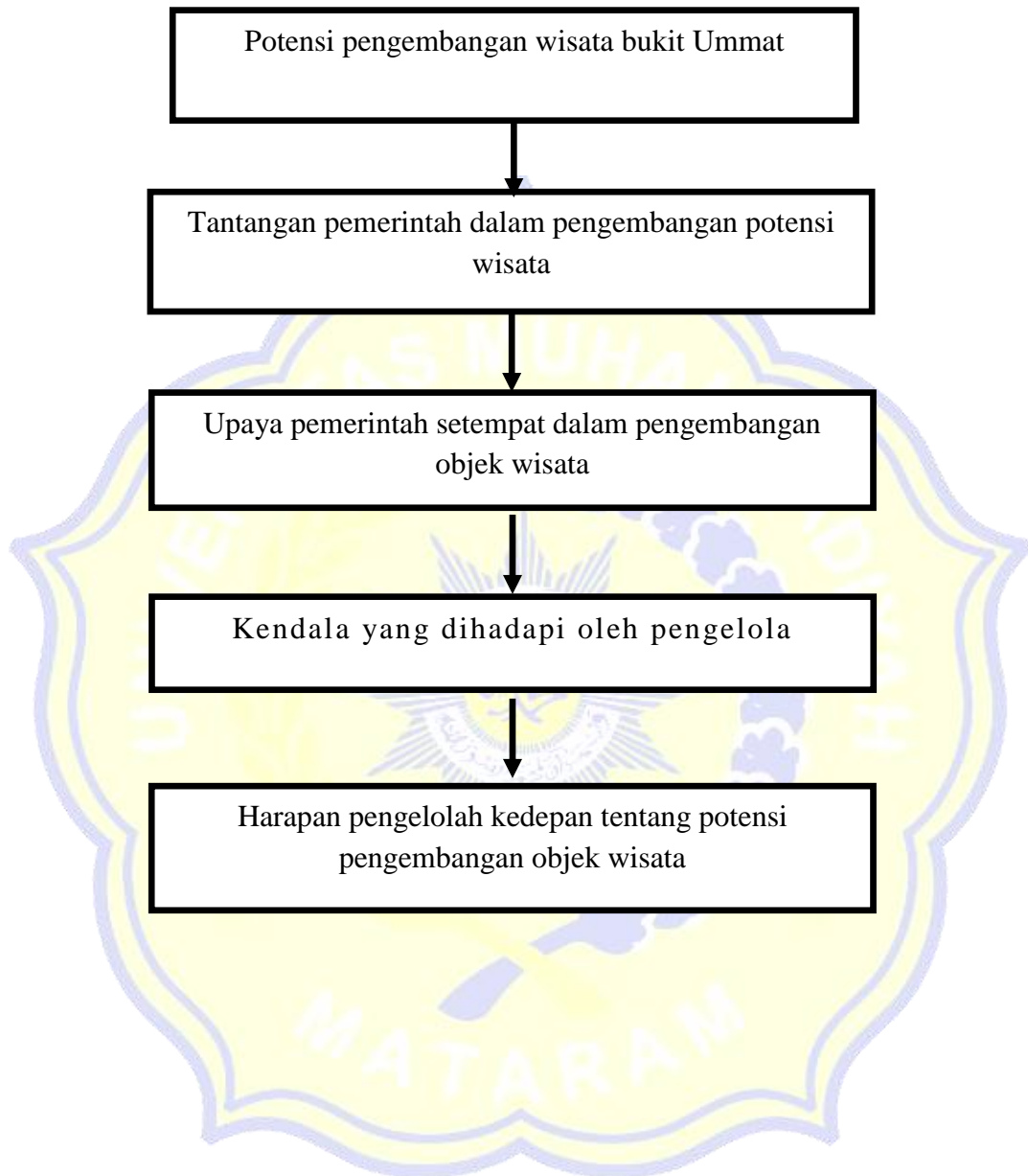


dan memperkuat ekonomi lokal. Selain itu, pariwisata juga dapat mempromosikan budaya dan keindahan alam suatu daerah, sehingga meningkatkan citra dan daya tarik wisata yang berdampak positif pada sektor pariwisata itu sendiri.

Maka, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk terus mengembangkan sektor pariwisata dengan strategi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian, pariwisata dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan negara. Pengaruhnya berbeda-beda antara satu daerah dan negara dengan yang lainnya. Oleh karena itu, salah satu kebijakan yang diambil adalah menggali, menginventarisasi, dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Daerah dapat meningkatkan PAD dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya, salah satunya dengan mengembangkan sektor pariwisata secara bertahap dan teratur. Proses pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan PAD sangat bergantung pada strategi dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata setempat. Diharapkan strategi tersebut dapat membantu meningkatkan PAD secara berkelanjutan.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan dan perilaku yang diamati dari individu dan latar belakangnya secara utuh. Pendekatan ini lebih bersifat deskriptif dan tidak terlalu menekankan pada angka, melainkan lebih pada gambaran keseluruhan dari objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012).

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan mengumpulkan data deskriptif seperti buku piagam, prasasti, dan lain-lain dalam bentuk kalimat atau uraian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat fokus pada masalah yang dihadapi dan mendapatkan data yang akurat. Sebagai peneliti, penting untuk menyikapi masalah secara objektif seperti yang terjadi di lapangan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Tempat di mana penelitian dilakukan adalah lokasi penelitian. Peneliti telah memilih Desa Batu Bolong, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat sebagai lokasi penelitian. Desa Batu Bolong dipilih karena terdapat tempat wisata yang mudah dijangkau dengan sepeda motor.

### **3.3 Metode Penentuan Informan**

#### **3.3.1 Pengertian Informan**

Dalam sebuah penelitian, informan memegang peran yang sangat penting. Mereka adalah individu yang berada dalam konteks penelitian dan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan kondisi yang terkait dengan penelitian tersebut. Sebagai contoh, dalam penelitian mengenai kebiasaan makan masyarakat di suatu daerah, informan dapat berupa orang-orang yang tinggal di daerah tersebut dan memiliki pengalaman dalam hal makanan yang biasa dikonsumsi.

Menurut Moleong (2006:123), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai latar belakang dan kondisi penelitian. Dalam hal ini, informan dapat memberikan informasi yang sangat berharga bagi peneliti untuk memahami situasi dan kondisi yang terkait dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu, pemilihan informan yang tepat dan pengumpulan data yang akurat sangatlah penting dalam sebuah penelitian.

#### **3.3.2 Cara Menentukan Informan**

##### *a. Random Sampling*

Pengambilan sampel secara acak dan berstrata proposional, yang dikenal sebagai *Random Sampling*, dilakukan ketika populasi yang akan diambil sampel tidak homogen. Untuk melakukan *Random Sampling*, terlebih dahulu dibuat lapisan-lapisan (*strata*), kemudian

dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak. Jumlah subjek yang diambil dari setiap lapisan (strata) adalah sampel penelitian.

b. Area Sampling

Metode pengambilan sampel yang disebut *Area Sampling* atau *Cluster Sampling* dilakukan dengan cara memilih sekelompok wilayah geografis dan mengambil sampel dari setiap wilayah tersebut. Teknik ini juga dikenal dengan sebutan Sampel Kelompok, yang berbeda dengan teknik pengambilan sampel individu. Dalam metode ini, peneliti memilih beberapa wilayah yang mewakili populasi yang ingin diteliti, dan kemudian mengambil sampel dari setiap wilayah tersebut. Teknik ini berguna untuk menghemat waktu dan biaya, karena peneliti tidak perlu mengambil sampel dari setiap individu dalam populasi. Namun, teknik ini juga memiliki kelemahan, yaitu kurang akurat dalam menggambarkan variasi dalam populasi.

c. *Purposive Sampling*

Metode Pengambilan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang juga dikenal sebagai sampling pertimbangan. Teknik ini digunakan oleh peneliti ketika mereka memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel ini cocok untuk studi kasus di mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memilih sampel yang tepat dan

relevan untuk tujuan penelitian mereka. Dalam hal ini, metode pengambilan sampel ini sangat berguna untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan.

d. *Snowball Sampling*

*Snowball Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan wawancara atau koresponden. Dalam metode ini, informasi diperoleh dari sampel awal untuk mendapatkan sampel berikutnya secara berkelanjutan hingga semua kebutuhan sampel penelitian terpenuhi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Purposive sampling* untuk menentukan informan. Menurut Sugiyono (2013:218-219), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini bisa berupa orang yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang topik yang diteliti, atau mungkin orang yang memiliki posisi atau kekuasaan yang dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Menurut teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara untuk mendapatkan informan penelitian adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut *Purposive Sampling*. Teknik ini melibatkan pertimbangan khusus dalam memilih orang-orang yang memiliki pemahaman tentang pengembangan wisata, seperti pemilik tempat wisata, pengunjung, dan kepala desa.

### **3.4 Macam-Macam Informan**

#### **1. Informan Kunci**

Orang yang memberikan informasi penting dan diperlukan dalam penelitian disebut sebagai informan kunci. Mereka yang memiliki pengetahuan mendalam tentang masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah kepala desa dan pengelola Tempat Wisata Bukit Ummat di Desa Batu Bolong, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat.

#### **2. Informan Biasa**

Orang-orang yang dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian disebut sebagai informan biasa. Dalam penelitian ini, informan biasanya adalah para pengunjung dan masyarakat sekitar tempat wisata yang menjadi tujuan penelitian.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Untuk melakukan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti membutuhkan data yang akurat. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua jenis data yang dapat digunakan, yaitu data kuantitatif yang terdiri dari angka-angka hasil perhitungan dalam penelitian, dan data kualitatif yang berupa deskripsi atau uraian yang diperoleh melalui penelitian sosial (Suharsimi, 2006:98). Dalam penelitian ini, digunakan data kualitatif yang dijelaskan dengan kalimat yang logis dan dianalisis untuk memecahkan permasalahan.

- a. Data kuantitatif adalah tipe data yang terdiri dari angka-angka yang dihasilkan melalui perhitungan dalam penelitian.
- b. Data kualitatif merupakan jenis data yang berupa deskripsi atau uraian yang diperoleh melalui penelitian sosial..

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkualitas. Data tersebut dijelaskan menggunakan kalimat yang terstruktur dan dianalisis untuk mengatasi atau membahas masalah yang menjadi fokus penelitian seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

### **3.5.2 Sumber Data**

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti merujuk pada Sugiyono (2013:225) yang menyatakan bahwa terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti, seperti hasil observasi dan wawancara. Di sisi lain, sumber data skunder adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari Kantor Desa Batu Bolong. Oleh karena itu, kedua jenis sumber data tersebut akan digunakan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, menurut perspektif yang telah dijelaskan, penelitian memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, sementara data skunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari Kantor Desa Batu Bolong.



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2018:224) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Oleh karena itu, penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat ditemukan di bawah ini.

#### 1. Observasi

Sugiyono (2018:229) menyatakan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teknik lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang kondisi yang sebenarnya.

a. Menurut Nasution (2012:107), secara umum, pengamatan dapat dilakukan dengan beberapa metode atau langkah-langkah berikut ini.

1). Pertama, dengan partisipasi atau partisipan dalam penelitian, yaitu menjadi bagian dari kelompok yang sedang diteliti seperti menjadi anggota suku bangsa atau perkumpulan yang sedang diselidiki. 2).

Kedua, tanpa partisipasi atau non-partisipasi, seorang peneliti dapat melakukan pengamatan dengan cara menyamar agar tidak terdeteksi

kehadirannya sebagai pengamat. 3). Ketiga, seorang peneliti juga dapat melakukan pengamatan secara terang-terangan.

Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan metode pengamatan non-partisipatif. Kami akan mengobservasi langsung Potensi Pengembangan Bukit UMMAT sebagai objek wisata. Kami hanya akan mencatat informasi yang relevan dengan fenomena yang diamati, tanpa mempengaruhi atau membatasi pengembangan wisata. Kami akan mengamati kegiatan tersebut secara langsung.

## 2. Wawancara

Sugiyono (2018;140) menjelaskan bahwa wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertanya dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Objek penelitian ini menggunakan tiga teknik wawancara yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan telah disiapkan sebelumnya menggunakan pedoman wawancara.
- b. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang lebih dalam karena menggabungkan pertanyaan yang telah disiapkan dengan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam, serta mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang lebih bebas dan mendalam, dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai

panduan umum saja. Dalam penelitian ini, digunakan jenis wawancara semiterstruktur yang menggabungkan pertanyaan yang telah disiapkan dengan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam, serta mengabaikan pedoman yang sudah ada, sehingga cukup mendalam.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini menggabungkan pertanyaan yang telah disiapkan dengan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam, serta mengabaikan pedoman yang sudah ada. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan komprehensif dari responden. Teknik wawancara semiterstruktur ini cukup efektif dalam menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam dan fleksibel.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018; 240), Dokumentasi adalah suatu tindakan untuk mencatat peristiwa yang telah terjadi melalui berbagai media seperti gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dalam penelitian, dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk hasil penelitian dari observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam teknik dokumentasi ini, peneliti akan menggunakan berbagai media seperti foto, catatan tentang potensi pengembangan wisata, atau data-data berupa tulisan tentang objek wisata, sesuai dengan teori Sugiyono di atas.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Menurut Mardalis (2004:70), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Sebaliknya, Saebani (2012:125) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian sebenarnya adalah penelitian itu sendiri. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian menjadi pusat dan kunci dalam menghasilkan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

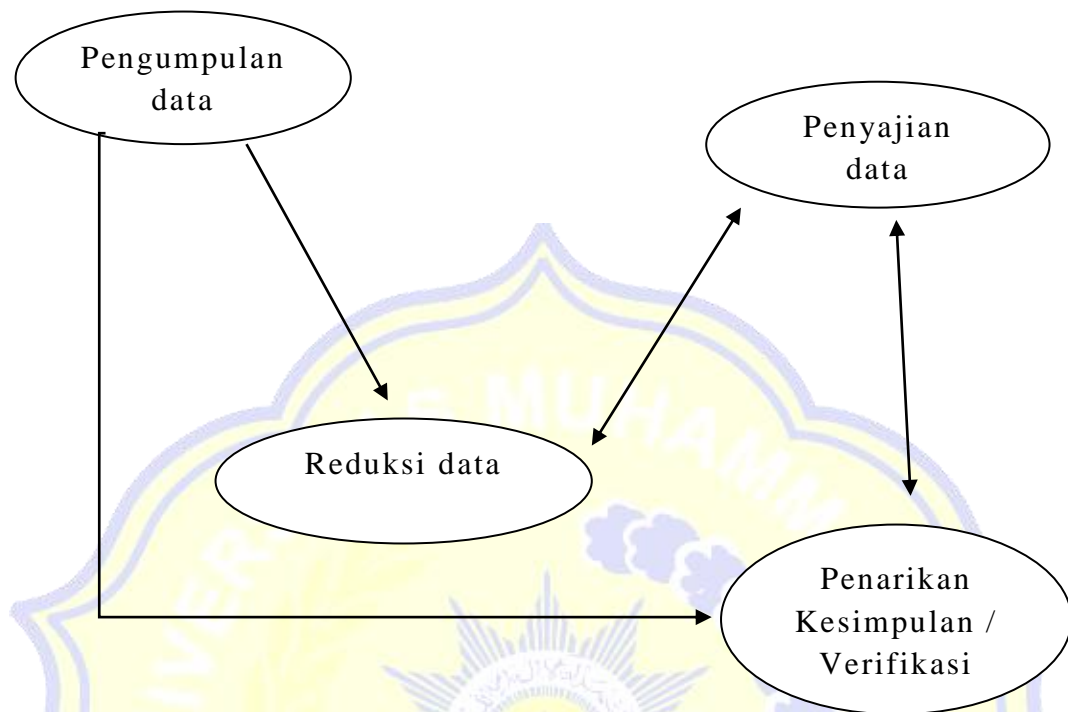
Dalam studi ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti memegang peran utama sebagai instrument penelitian. Peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian ini dengan melakukan kunjungan ke lapangan atau lokasi penelitian untuk melakukan penelitian secara langsung.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, digunakan suatu teknik analisis data yang dikenal sebagai analisis interaktif. Menurut Sugiyono (2016; 335), analisis interaktif adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menyusun, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, catatan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu, dijabarkan dalam unit-unit, dan akhirnya disusun serta ditarik kesimpulan. Tujuan dari analisis ini adalah agar mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca lainnya.

Berdasarkan pandangan para ahli dan definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam menganalisis data adalah mengumpulkannya, menyusunnya secara sistematis, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berfokus pada deskripsi yang terperinci mengenai interaksi, perilaku, dan peristiwa yang terjadi selama proses di lapangan. Selain itu, data juga diperoleh melalui wawancara untuk mendapatkan pernyataan seseorang mengenai pengalaman mereka, yang kemudian akan dianalisis untuk mengambil kesimpulan atau pembahasan lebih lanjut.





Sumber: Sugiyono (2018;246)

**Gambar 3.1** Analisis Data

Sugiyono (2018;137) menyatakan bahwa terdapat empat model teknik analisis data yang umum digunakan oleh peneliti kualitatif, yang mencakup beberapa poin yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Sebelum menganalisis data, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data. Peneliti akan turun langsung ke lapangan tempat penelitian dan mencari sumber informasi terkait topik penelitian. Setelah semua data terkumpul, barulah dilakukan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk mencapai

simpulan. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan tempat penelitian dan mencari sumber informasi terkait topik penelitian. Setelah semua data terkumpul, barulah dilakukan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk mendapatkan simpulan yang tepat.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu teknik analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang informasi yang tidak relevan sehingga data yang tersisa dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah diverifikasi. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membuat ringkasan uraian, menggolongkan, dan menyeleksi informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Setelah data telah direduksi dan dianggap valid, langkah selanjutnya adalah menyajikan data (data display). Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang beragam, tergantung pada jenis data yang diperoleh dan tujuan penelitian yang ingin dicapai..

## 3. Penyajian Data

Proses penyajian data melibatkan pengorganisasian data yang relevan dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara sistematis. Hal ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan makna penelitian dan menghubungkan fenomena yang terjadi, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Tujuannya adalah untuk

menentukan apakah permasalahan perlu ditindaklanjuti atau tidak, serta menganalisis kevalidan berdasarkan data yang telah diperoleh.

#### 4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil evaluasi atau simpulan yang muncul dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan dari data dan verifikasi atau jawaban terhadap rumusan masalah dalam analisis kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang atau berubah jika terdapat bukti yang kuat dan mendukung dalam pengumpulan data. Jika kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten saat diuji kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi akurat atau kredibel. Kesimpulan dapat berupa teori deskripsi atau gambaran objek yang awalnya tidak jelas, namun menjadi jelas setelah diteliti lebih lanjut.